

Original Article

Kebijakan Pemerintah, Informasi Media Sosial, Dukungan Keluarga, dan Hubungannya terhadap Kesiapan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Nifas

Lia Fitriani

Puskesmas Paninggilan

Jl. Cipto Mangunkusumo No.1, RT.001/ RW.010, Paninggilan, Kec. Ciledug, Kota Tangerang

Email correspondent: liafitriani773@gmail.com

ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 22/03/2023

Direview: 16/01/2024

Publish: 22/01/2024

HakCipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share A like 4.0 Internasional**.

Introduction: The Covid-19 vaccination for pregnant and lactating women uses three types of vaccines, namely the Pfizer and Moderna mRNA platform Covid-19 vaccines and the Sinovac virus inactivated platform vaccine, according to availability. Government policies, social media information, and family support are factors that influence the readiness for Covid-19 vaccination in postpartum mothers.

Objectives: This study aims to determine the relationship between government policies, social media information, and family support with readiness for Covid-19 vaccination in postpartum mothers at the Paninggilan Health Center.

Method: Using descriptive analytics with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study used total sampling, where the sample used was 64 respondents. The instrument used is using a questionnaire. Then the data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis through statistical chi-square tests.

Result: The results showed that the relationship between government policy and Covid-19 vaccination readiness obtained a p-value of 0.004, social media information with Covid-19 vaccination readiness obtained a p-value of 0.000, and family support with Covid-19 vaccination readiness obtained a p-value of 0.000.

Conclusion: There is a relationship between government policy variables, social media information, and family support with the readiness of covid-19 vaccination for postpartum mothers at the Paninggilan Health Center in 2022.

Keywords: covid-19 vaccination readiness, family support, government policy, social media information

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang menghadapi sebuah wabah yang bernama Corona Virus Disease atau disingkat dengan Covid-19 dan terjadi pada akhir Tahun 2019. Awal Bulan Maret Tahun 2020 Covid-19 masuk ke Indonesia, peningkatan kasus semakin meningkat dan angka kematian yang diakibatkan virus Covid-19 juga semakin meningkat khususnya di Indonesia.¹ Angka kematian yang disebabkan infeksi virus Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, kematian yang disebabkan Covid-19 ini angka tertinggi di wilayah Asian Tenggara.²

Infeksi virus ini menimbulkan gejala gangguan pada sistem pernapasan ditandai dengan batuk kering, sakit tenggorokan, demam, serta kelelahan. WHO mengumumkan pada

tanggal 30 Januari 2020 terjadinya wabah global pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan resah seluruh dunia. Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia selain berdampak terhadap pelayanan kesehatan reproduksi wanita (pelayanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan pelayanan keluarga berencana (KB)).³ WHO mengungkapkan bahwa Amerika merupakan wilayah yang paling banyak terkontaminasi kasus positif, yaitu 1.003.974 orang di Amerika Serikat telah terjangkit virus ini (01/05/2020) dengan jumlah kematian sebanyak 52.428 jiwa. Jumlah kasus positif ini mengalami kenaikan sebanyak 20.512 kasus baru dari hari sebelumnya. Negara kedua yang memiliki jumlah kasus positif terbanyak adalah Spanyol dengan kasus positif 212.917 orang, sebanyak 24.257 orang meninggal dunia. Spanyol mengalami kenaikan 2.144 yang sangat signifikan kasus dari hari sebelumnya.⁴

Sejak pertama kali diumumkan adanya kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sampai 31 Desember 2020, tercatat kasus konfirmasi di Indonesia sebesar 743.198 kasus dengan 109.963 kasus aktif. Jumlah kasus konfirmasi tertinggi dilaporkan dari Provinsi DKI Jakarta (183.735), Jawa Timur (84.152), dan Jawa Barat (83.579).⁵ Data Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menyatakan bahwa situasi Covid-19 di Indonesia pada September 2022 jumlah terpapar sebanyak 6.421.118 terkonfirmasi, sembuh sebanyak 6.241.138, 50.376 spesimen, 3.991 suspek, 21.982 kasus positif Covid-19, dan sebanyak 157.998 kasus meninggal dunia.⁶

Pelayanan kesehatan ibu hamil, nifas, dan bayi baru lahir di masa pandemi diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus Covid-19 baik bagi ibu, bayi, maupun tenaga kesehatan. Pembatasan kunjungan ANC dan PNC diimbangi dengan telekomunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan kelas ibu secara *online*.⁵ Melihat pesatnya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi individu yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pemerintah Indonesia turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Pada tanggal 5 Oktober 2020 Presiden Joko Widodo meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan penanggulangan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019.⁷

Data dunia Tahun 2022 jumlah warga negara yang sudah divaksin Covid-19 sebagai berikut; Tiongkok Daratan sebanyak 1,27 milyar sudah divaksinasi lengkap, India sebanyak 948 juta sudah divaksinasi lengkap, Amerika Serikat sebanyak 225 juta sudah divaksinasi lengkap, dan Brazil sebanyak 172 juta sudah divaksinasi lengkap. Di Indonesia yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 adalah sebanyak 2.04.448.136 vaksinasi ke-1, 171.062.673 vaksinasi ke-2, 63.133.245 vaksinasi ke-3, dan 588.967 vaksinasi ke-4. Target sasaran vaksinasi nasional adalah sebanyak 234.666.020.⁶ Rencana kegiatan vaksinasi ini haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan dan prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya. Faktor yang mempengaruhi individu untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 adalah usia, pendidikan, pekerjaan, agama (faktor kehalalan), suku, media informasi, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta faktor keamanan vaksinasi.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan Marina (2021) menunjukkan hasil bahwa keterkaitan antara inkonsistensi kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 di Indonesia adalah

inkonsistensi kebijakan pemerintah mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terkait dengan program yang dibuat pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pola hubungan yang dibangun pemerintah dalam menangani Covid-19 haruslah partisipatif *bottom up* bukan yang selama ini tergambar yaitu sentralistik *top down*.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan Abidah dkk. (2021) menunjukkan hasil bahwa sosialisasi mengenai pentingnya vaksinasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan dan ketersediaan warga dalam mengikuti program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah. Sosialisasi ini dilakukan secara *door to door* dan pemaparan informasi melalui media sosial pada setiap warga di Desa Togorejo.¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan Hutomo dkk. (2021) menunjukkan hasil dari 101 responden yang mendapat dukungan sebanyak 70 responden (53,8%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 31 responden (46,2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 dosis dua dengan *p-value* 0,031 ($< 0,05$).¹¹

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Paninggilan. Puskesmas Paninggilan merupakan pusat kesehatan masyarakat tingkat pertama yang beralamat di Jl. Cipto Mangunkusumo No. 1 RT 001 RW 010 Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Provinsi Banten dengan waktu operasional setiap hari Senin sampai Sabtu mulai jam 08.00 – 14.00 WIB. Berdasarkan data yang tercatat di dalam buku register asuhan kebidanan pelayanan nifas, diketahui sejak Bulan Juli 2022 sampai September 2022 terdapat 122 ibu yang melakukan kunjungan nifas KF 1 sampai dengan KF 4 di Puskesmas Paninggilan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan metode kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini mengukur variabel hanya dilakukan dengan pengamatan dalam periode tertentu dan setiap variabel hanya dilakukan satu kali pengamatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Paninggilan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* karena jumlah populasi tidak mencapai 100 sehingga keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 64 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk variabel kebijakan pemerintah (X1), informasi media sosial (X2), dukungan keluarga (X3), dan kesiapan vaksinasi Covid-19 (Y), yang diberikan kepada responden berisikan butir-butir pernyataan dengan menggunakan skala guttman yang sudah terstruktur dan sesuai dengan variabel yang diteliti, dimana hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dinyatakan keseluruhan butir pernyataan adalah valid dan reliable dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2461) serta *cronbach's alpha* $> 0,6$. Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat dan analisis bivariat untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel serta hubungan antar variabel penelitian dengan melalui uji statistik menggunakan *chi-square* dengan mengolah data menggunakan *IMB SPSS Statistic Windows*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kesiapan Vaksinasi, Kebijakan Pemerintah, Informasi Media Sosial, dan Dukungan Keluarga

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase	Total
Kesiapan Vaksinasi	43	67,2	64
	21	32,8	100

Kebijakan Pemerintah	55 9	85,9 14,1	64 100
Informasi Media Sosial	45 19	70,3 29,7	64 100
Dukungan Keluarga	42 22	65,6 34,4	64 100

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas di Puskesmas Paninggilan Kota Tangerang sebanyak 64 ibu nifas, dimana sebanyak 43 (67,2%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan sebanyak 21 (32,8%) ibu nifas tidak siap untuk melakukan vaksinasi Covid-19 bagi ibu nifas. Sebanyak 55 (85,9%) ibu nifas mendapatkan kebijakan pemerintah yang mendukung dan sebanyak 9 (14,1%) mendapatkan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Sebanyak 45 (70,3%) ibu nifas mendapatkan informasi media sosial secara positif dan sebanyak 19 (29,7%) ibu nifas mendapatkan informasi media sosial secara negatif, serta sebanyak 42 (65,6%) ibu nifas mendapatkan dukungan dari keluarga dan sebanyak 22 (34,4%) ibu nifas kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Analisis Bivariat

Table 2. Hubungan antara Kebijakan Pemerintah, Informasi Media Sosial, Dukungan Keluarga dan terhadap Kesiapan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Nifas di Puskesmas Paninggilan Tahun 2022

Variabel	Kesiapan Vaksinasi						P-value	OR
	Siap		Tidak		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Kebijakan Pemerintah								
Mendukung	41	95,3	14	66,7	55	85,9	0,004	10,250 (1,902-55,246)
Kurang	2	4,7	7	33,3	9	14,1		
Informasi								
Positif	40	93,0	5	23,8	45	70,3	0,000	42,667 (9,108-199,883)
Negatif	3	7,0	16	76,2	19	29,7		
Dukungan								
Mendukung	38	88,4	4	19,0	42	65,6	0,000	32,300 (7,701-135,483)
Kurang	5	11,6	17	81,0	22	34,4		

Berdasarkan [tabel 2](#) menunjukkan bahwa hubungan variabel kebijakan pemerintah dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas di Puskesmas Paninggilan didapatkan hasil bahwa dari 55 ibu nifas yang mendapatkan kebijakan pemerintah sebanyak 41 (74,5%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 14 (25,5%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19, serta dari 9 ibu nifas yang kurang mendapat dukungan dalam kebijakan pemerintah sebanyak 2 (22,2%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 7 (77,8%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,004 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-Ratio* (OR) = 10,250 (1,902-55,246), yang artinya ibu nifas dengan kebijakan pemerintah yang mendukung memiliki peluang 10,250 kali mendapatkan kesiapan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan ibu nifas yang kurang mendapatkan dukungan dari kebijakan pemerintah.

Hubungan variabel informasi media sosial dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas di Puskesmas Paninggilan didapatkan hasil bahwa dari 45 ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara positif sebanyak 40 (88,9%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 5 (11,1%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19, serta dari 19 ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara negatif sebanyak 3 (15,8%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 16 (84,2%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara informasi media sosial dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-Ratio* (OR) = 42,667 (9,108-199,883), yang artinya ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara positif yang mendukung memiliki peluang 42,667 kali mendapatkan kesiapan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara negatif.

Hubungan variabel dukungan keluarga dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas di Puskesmas Paninggilan didapatkan hasil bahwa dari 42 ibu nifas yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 38 (90,5%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 4 (9,5%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19, serta dari 22 ibu nifas yang kurang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 5 (22,7%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 17 (77,3%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-Ratio* (OR) = 32,300 (7,701-135,483), yang artinya ibu nifas yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki peluang 32,300 kali mendapatkan kesiapan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan ibu nifas yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Pembahasan

Hubungan antara Kebijakan Pemerintah terhadap Kesiapan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel kebijakan pemerintah dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas di Puskesmas Paninggilan didapatkan hasil bahwa dari 55 ibu nifas yang mendapatkan kebijakan pemerintah sebanyak 41 (74,5%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 14 (25,5%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19, serta dari 9 ibu nifas yang kurang mendapat dukungan dalam kebijakan pemerintah sebanyak 2 (22,2%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 7 (77,8%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh $p\text{-value } 0,004 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-Ratio* (OR) = 10,250 (1,902-55,246), yang artinya ibu nifas dengan kebijakan pemerintah yang mendukung memiliki peluang 10,250 kali mendapatkan kesiapan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan ibu nifas yang kurang mendapatkan dukungan dari kebijakan pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutari, dkk. (2022) dengan judul “Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: *Narrative Review*” menunjukkan hasil bahwa kebijakan serta usaha dari pemerintah untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19, namun hal ini menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan sumber daya manusia serta penyebaran informasi agar mencapai keberhasilan program vaksinasi Covid-19.¹² Pada variabel kebijakan pemerintah perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan ibu nifas dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik.¹³

Peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah perlu membuat kebijakan terkait dengan pentingnya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sehingga menumbuhkan kesiapan pada ibu nifas untuk ikut serta dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Hubungan antara Informasi Media Sosial terhadap Kesiapan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel informasi media sosial dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas di Puskesmas Paninggilan didapatkan hasil bahwa dari 45 ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara positif sebanyak 40 (88,9%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 5 (11,1%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19, serta dari 19 ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara negatif sebanyak 3 (15,8%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 16 (84,2%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara informasi media sosial dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-Ratio* (OR) = 42,667 (9,108-199,883), yang artinya ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara positif yang mendukung memiliki peluang 42,667 kali mendapatkan kesiapan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan ibu nifas yang mendapatkan informasi media sosial secara negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siptiyawati dkk. (2022) dengan judul “Analisis Faktor Pengetahuan dan Persepsi terhadap Masyarakat dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19” yang menunjukkan hasil bahwa penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat.¹⁴ Pada variabel informasi media sosial seorang ibu nifas perlu mendapatkan informasi yang relevan dari sumber terpercaya agar mampu meningkatkan kesiapan ibu nifas dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19. Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang diterima oleh ibu nifas dapat mempengaruhi kesiapan ibu nifas untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 karena jika ibu nifas mendapatkan informasi yang tidak relevan dengan rumor bahwa vaksin tidak halal dan menimbulkan efek samping berbahaya, maka akan menurunkan minat dan kesiapan ibu nifas untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19.

Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel dukungan keluarga dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas di Puskesmas Paninggilan didapatkan hasil bahwa dari 42 ibu nifas yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 38 (90,5%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 4 (9,5%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19, serta dari 22 ibu nifas yang kurang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 5 (22,7%) ibu nifas siap melakukan vaksinasi Covid-19 dan 17 (77,3%) ibu nifas tidak siap melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-ratio* (OR) = 32,300 (7,701-135,483), yang artinya ibu nifas yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki peluang 32,300 kali mendapatkan kesiapan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan ibu nifas yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua di Kelurahan Melawai” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 dosis dua di Kelurahan Malawei RT 02/ RW 05 Kota Sorong dengan diperoleh *p-value* 0,031.¹¹ Pada variabel dukungan keluarga, ibu nifas perlu mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga. Sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental maupun dukungan emosional.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa ibu nifas perlu mendapatkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan kesiapan ibu nifas dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19, karena dengan adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan vaksinasi Covid-19 maka ibu akan merasa ada yang menguatkan secara moril dan materil sehingga tidak ragu untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara kebijakan pemerintah (*p-value* 0,004), informasi media sosial (*p-value* 0,000), dan dukungan keluarga (*p-value* 0,000) terhadap kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel kebijakan pemerintah, informasi media sosial, dan dukungan keluarga dengan kesiapan vaksinasi covid-19 bagi ibu nifas di Puskesmas Paninggilan tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh ibu nifas di Puskesmas Paninggilan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pendanaan

Seluruh dana yang digunakan bersumber dari dana pribadi peneliti.

Daftar Pustaka

1. Hutagaol IO, Arini A, Mujianti CM. Pandemic Impact of Covid 19 on Compliance of Mother for Pregnancy Reviews. *J Ilm Kesehat*. 2021;3(1):35–42. available from: https://www.researchgate.net/publication/351454272_Pandemic_Impact_of_Covid_19_on_Compliance_of_Mother_for_Pregnancy_Reviews
2. Tamara T. Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Med Prof J Lampung*. 2021;11(1):180–3. <https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>
3. Ardiani Y, Andriani D, Yolanda D. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil dan Ibu Nifas terhadap Vaksinasi COVID-19 di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang. *Hum Care J*. 2022;7(1):64–72. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1620>
4. Organization WH. Considerations for quarantine of contacts of COVID-19 cases: interim guidance, 19 August 2020. World Health Organization; 2020. Available from: https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/333901/WHO-2019-nCoV-IHR_Quarantine-2020.3-eng.pdf
5. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. ed. Boga Hardhana, Farida Sibuea, dan Winne Widiyanti Jakarta Kementerian Kesehat Republik Indones. 2020.
6. Ayu Puspitasari F. Strategi Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Menangani Komunikasi Krisis Terkait Kasus Covid-19 Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2020. Available from: <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5911>
7. Hardy FR. Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid 19. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy*. 2020;12(2):55. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i2.70>
8. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin T. Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita J Ilmu Kesehat*. 2021;15(1):1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
9. Marina H. Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Penanganan Covid-19 Di Indonesia. *KEMUDI J Ilmu Pemerintah*. 2021;5(02):215–38. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v5i02.2853>
10. Abidah N, Masroi N, Sunahrowi S. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Warga Desa Tlogorejo. *J Bina Desa*. 2021;3(2):68–73. <https://doi.org/10.15294/jbd.v3i2.32095>
11. Hutomo WMP, Marayate WS, Rahman I. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nurs Insid Community*. 2021;4(1):1–5. Available from: <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/838>
12. Sutari S, Idris H, Misnaniarti M. Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Indonesia: narrative review. *Ris Inf Kesehat*. 2022;11(1):71–81.
13. Saraswati PS. Kebijakan hukum terhadap penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. *Kertha Wicaksana*. 2020;14(2):147–52. <https://doi.org/10.22225/kw.14.2.2020.147-152>
14. Siptiyawati H, Sholehah B, Rahman HF. Analisis Faktor Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Masyarakat dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19. *J Penelit Perawat Prof*. 2022;4(4):1169–82. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1063>
15. Setiadi A. Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala J Hum Bina Sarana Inform*. 2016;16(2). <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
16. Martini E, Suryadin A, Novryanthi D, Dewi SK. Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Vaksin Covid 19 Pada Anak Usia Sekolah (6-11 Tahun). *J Ilmu Kesehat MAKIA*. 2022;12(2):104–10. <https://doi.org/10.37413/v12i2.243>